

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* Linnaeus) merupakan tanaman pangan penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia dan sebagai bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu ditingkatkan (Wati, 2017). Peningkatan produksi dan produktivitas padi harus terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta menjamin ketahanan pangan (Irawan, 2004). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), produktivitas padi di Indonesia dan Sumatera Barat pada tahun 2018 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Produktivitas padi di Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2021 berturut-turut sebesar 5,20; 5,11; 5,12 dan 5,22 ton/ha, sedangkan produktivitas padi di Sumatera Barat pada tahun 2018 sampai tahun 2021 berturut-turut sebesar 4,73; 4,75; 4,69 dan 4,83 ton/ha

Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi yaitu adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang salah satunya adalah burung (Aves). Burung menyerang tanaman padi pada fase matang susu sampai pemasakan bulir (sebelum panen) (Zulfiadi, 2012). Burung menyerang tanaman padi sehingga menyebabkan kehilangan hasil panen. Serangan burung menurunkan produksi padi sebesar 30-50% dan mengakibatkan bulir padi hampa terlihat seperti mengering. Burung memakan bulir padi sehingga kulitnya tertinggal. Burung menyerang pada pagi dan sore hari. Pada siang hari cuaca cenderung panas, sehingga burung relatif tidak ada yang menyerang tanaman padi (Ziyadah, 2011). Serangan burung menyebabkan patahnya malai padi karena burung sering hinggap secara bersama-sama pada malai tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keparahan tingkat serangan burung yang salah satunya pengaturan jarak tanam. Jarak tanam mempengaruhi panjang malai, jumlah bulir per malai, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil produksi padi (Salahuddin *et al.*, 2009).

Keanekaragaman burung di suatu habitat sangat dipengaruhi oleh kondisi vegetasi. Habitat burung diantaranya yaitu habitat sungai, habitat sawah, habitat gunung dan habitat perkebunan (Hamzati & Aunurohim, 2013). Keanekaragaman

hama berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produk pertanian yang dihasilkan. Pada ekosistem alami umumnya terjadi kestabilan populasi antara hama dan musuh alami sehingga keberadaan hama tidak lagi merugikan (Widiarta *et al.*, 2006).

Penelitian mengenai keanekaragaman burung hama pada tanaman padi telah dilakukan oleh Suanda *et al.* (2022). Jenis burung yang didapatkan di antaranya burung pipit, burung bondol haji, burung bondol hitam, burung bondol jawa, burung bondol peking. Yunisman *et al.* (2012) melakukan penelitian keanekaragaman burung hama yang menyerang tanaman padi di Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman menemukan burung hama yaitu burung gereja erasia, manyar tempua, bondol haji, bondol tunggir putih, bondol jawa, bondol peking dan tekukur biasa.

Sayuthi *et al.* (2020) juga melaporkan penelitiannya bahwa pada fase vegetatif tanaman padi terdapat burung Pipit Peking (*Lonchura punctulata*) dan burung Merpati (*Columba* sp.) dimana pada fase ini burung menyerang persemaian untuk mendapatkan sumber makanan di lokasi penanaman tersebut. Pada fase generatif atau tanaman padi memasuki tahapan masak susu hingga panen didapatkan beragam jenis burung, di antaranya adalah burung pipit jenis *Lonchura atricapilla* dan *Lonchura punctulata* yang merupakan spesies burung pipit yang serangannya menurunkan produksi padi. Fase generatif merupakan fase yang sangat disukai oleh golongan hama burung. Sebagai pengetahuan dasar diperlukan kajian mengenai keanekaragaman burung hama yang menyerang tanaman padi. Untuk itu telah dilakukan penelitian dengan judul “**Keanekaragaman Jenis Burung Hama yang Menyerang Tanaman Padi di Kota Padang**”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman burung hama yang menyerang pertanaman padi di Kota Padang.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi mengenai keanekaragaman burung hama yang menyerang tanaman padi di Kota Padang yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengendalian burung hama.